

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI TK TAHFIDZUL QUR'AN NURUL IMAN JAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019

Yulia Andriani¹, Rahendra Maya², Sarifudin³

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap STAI Al Hidayah Bogor

email: yuliandriani1307@gmail.com

email: rahendra.maya76@gmail.com

email: sarifudin1182@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum management has an important role in the education process, especially in Early Childhood Education (PAUD). At that time the child's development is very fast so that there is a need for guidance and stimulation according to the level of development. The method of this article is descriptive qualitative where this research describes the object of research based on the facts as they are. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The purpose of this study was to determine the implementation of curriculum management in the Tahfidzul Qur'an Kindergarten Nurul Iman Jakarta Academic Year 2018/2019 in terms of (1) curriculum planning; (2) organizing the curriculum; (3) curriculum implementation; and (4) curriculum evaluation. The results of this study are: (1) in curriculum planning there are annual, semester, weekly and daily planning; (2) organizing the curriculum in the classical form in the learning process and the distribution of material adapted to the curriculum book by Conscience Musta'in and others; (3) curriculum implementation is in accordance with the planned program there are only a few negligence in making SKH; and (4) in the curriculum evaluation there are daily, weekly, and semester evaluations carried out by the principal, teachers, and parents of students.

Keywords: *implementation, curriculum management, early childhood education.*

ABSTRAK

Manajemen kurikulum memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan, terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada masa itu perkembangan anak sangat pesat sehingga perlu adanya bimbingan dan rangsangan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Metode penelitian dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian ini menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dalam hal (1) perencanaan kurikulum; (2) pengorganisasian kurikulum; (3) pelaksanaan kurikulum; dan (4) evaluasi kurikulum. Hasil penelitian ini yaitu: (1) dalam perencanaan kurikulum terdapat perencanaan tahunan, semester, mingguan, dan harian; (2) pengorganisasian kurikulum berbentuk klasikal dalam proses pembelajarannya serta pembagian materi disesuaikan dengan buku panduan kurikulum karya Nurani Musta'in dan lainnya; (3) pelaksanaan kurikulum sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan hanya ada sedikit kelalaian dalam membuat SKH; dan (4) dalam evaluasi kurikulum terdapat evaluasi harian, pekanan, dan semester yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, para guru, dan orang tua murid.

Kata kunci: *implementasi, manajemen kurikulum, usia dini, pendidikan anak.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini setiap bangsa berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan kualitas masyarakatnya, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan peradaban yang bersangkutan menjadi bangsa yang bermartabat.¹ Terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting diberikan mengingat pembentukan karakter ditentukan saat memberikan perlakuan kepada mereka sedini mungkin. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.² PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TK yang dikelompokkan ke dalam dua kelompok belajar, yakni kelompok A untuk anak didik usia empat sampai lima tahun, dan kelompok B untuk anak didik usia lima sampai enam tahun.³

Potensi peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik dengan adanya bimbingan dan rangsangan yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri dimana tujuan pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.⁴ Proses dimana tujuan dan cara pencapaiannya disusun oleh manajemen merupakan bagian dari perencanaan. Maksud dan tujuan organisasi tidak selalu tetap tetapi dapat berubah sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. Sehingga perencanaan juga bersifat dinamis, berkesinambungan, dan fleksibel.

Dengan demikian, perlu adanya susunan kurikulum yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Telaah tentang kurikulum sama seperti menelaah tentang pendidikan itu sendiri. Karena kurikulum merupakan inti pendidikan bila dilihat dari ketiga bidang utama pendidikan, yaitu manajemen pendidikan, bimbingan, dan kurikulum. Dan kurikulum merupakan bidang yang paling besar memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik. Sebagaimana diungkapkan Nana Syaodih Sukmadinata, kurikulum memegang kunci dalam pendidikan, serta berkaitan dengan

¹ Sarifudin. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01). hlm. 50.

² Zainal Aqib. (2011). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia. hlm. 13.

³ Setiadi Susilo. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media. hlm. 43.

⁴ Hamid Darmadi. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: AnImage. hlm. 16.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.⁵

Namun demikian, rumusan tujuan atau cita-cita pendidikan yang sudah tertuang dalam kurikulum formal belum memberi jaminan bahwa apa yang termuat di dalam kurikulum dapat diimplementasikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan mutu atau kualitas pendidikan itu sendiri. Untuk itu, implementasi pada prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan dan dipersiapkan dengan matang oleh setiap satuan pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran anak usia dini (dalam hal ini adalah satuan pendidikan TK) dengan moto "Sunnah Sejak Dini". Mengingat betapa pentingnya manajemen kurikulum, dalam tulisan ini penulis mencoba untuk mengemukakan pembahasan tentang "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019".

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan".⁷

Dari pengertian implementasi di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktifitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum (*curriculum*) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berpacu." Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh

⁵ Suyadi dan Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 1.

⁶ Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 7.

⁷ Arinda Firdianti. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Lampung: CV Gre Publishing. hlm. 19.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

pelari dari garis *start* sampai garis *finish*.⁸ Sedangkan dari sudut terminologinya, istilah kurikulum digunakan dalam berbagai versi. Zais menggunakan istilah kurikulum untuk menunjukkan dua hal yang disebutnya sebagai: (1) rencana pendidikan untuk siswa (*plan for the education of learners*); dan (2) lapangan studi (*field of study*).⁹

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan KTSP. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan/sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.¹⁰

Fungsi Manajemen Kurikulum

Berikut merupakan empat fungsi manajemen kurikulum, yaitu:

Pertama, perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.¹¹

Kedua, pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹²

Ketiga, pelaksanaan kurikulum sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian

⁸ Toto Ruhimat. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 2.

⁹ Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish. h. 8.

¹⁰ Rusman. (2009). hlm. 3.

¹¹ Rusman. (2009). hlm. 21.

¹² Rusman. (2009). hlm. 57.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum, guru adalah kunci utama keberhasilannya.¹³

Kempat, evaluasi kurikulum bersifat komprehensif yang di dalamnya bersifat pengukuran. Pada hakikatnya, evaluasi kurikulum merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek (program/kurikulum).¹⁴

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁵

Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Implementasi manajemen kurikulum PAUD tidak terlepas dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.

Dalam tahapan kegiatan perencanaan kurikulum PAUD, terdapat beberapa proses penyusunan perencanaan, yaitu kalender akademik (tahun ajaran, minggu efektif, dan hari libur), jam kurikulum, perencanaan tahunan/Program Tahunan (Prota), perencanaan semester/Program Semester (Promes), perencanaan mingguan/Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan perencanaan harian/Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Kalender akademik atau kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun. Kalender pendidikan digunakan selama acuan pembelajaran untuk hari efektif (HEF), minggu efektif (ME), dan hari libur (HL) selama ajaran yang ditempuh. Kegiatan pembelajaran dimulai pada minggu ketiga bulan Juli, pembelajaran efektif dilakukan selama 34 minggu. Sedangkan sisa minggu dalam setahun ajaran digunakan untuk hari libur nasional, keagamaan, maupun semester.¹⁶

Lama pendidikan dalam PAUD yaitu antara satu atau dua tahun sesuai dengan usia anak. Lembaga PAUD yang memiliki program satu tahun dapat menyelenggarakan kelompok A atau B. Jika memilih program dua tahun, maka lembaga tersebut menyelenggarakan kelompok A dan B yang lamanya masing-masing satu tahun. Jam

¹³ Rusman. (2009). hlm. 71.

¹⁴ Rusman. (2009). h. 88-89.

¹⁵ Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press. hlm. 15-16.

¹⁶ Suyadi dan Dahlia. (2014). hlm. 40-41.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

kurikulum adalah satuan waktu dalam jam pada proses pembelajaran berlangsung. Satu jam pembelajaran di PAUD sama dengan 30 menit. Untuk PAUD formal, jumlah jam per minggunya sebanyak 30 jam atau 900 menit pembelajaran dengan satu kali pertemuan selama 150-180 menit. Sedangkan untuk PAUD nonformal jam pelajarannya disesuaikan dengan jam operasional lembaga.¹⁷

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Rencana pembelajaran satu tahun terdiri atas semester satu dan semester dua yang terdiri dari tema. Program semester adalah program pembelajaran yang berisi jaringan-jaringan tema yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema sebarannya ke dalam semester satu dan semester dua.¹⁸

Sedangkan RKM berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema yang telah direncanakan pada program semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁹

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran paling tidak memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sedangkan fungsi pelaksanaan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh, menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan kata lain, rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik ialah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum seluruh materi yang akan disampaikan. Mulai dari hal yang teknis sampai pada implementasi. Oleh karenanya, untuk dapat menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut diperlukan prinsip-prinsip dalam pengembangannya, di antaranya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Suyadi dan Dahlia. (2014). hlm. 145.

¹⁸ Maman Sutarman dan Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 106.

¹⁹ Muhammad Fadhillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 134.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

Pertama, kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, semakin konkret kompetensi semakin mudah diamati, dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. *Kedua*, rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik. *Ketiga*, kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan. *Keempat*, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.²⁰

Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran bisa juga dibuat dengan menggunakan Rencana Kerja Harian (RKH). RKH merupakan penjabaran dari RKM yang membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan individu, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.

Tahapan berikutnya dalam kegiatan manajemen kurikulum PAUD adalah pengorganisasian. Pengorganisasian peserta didik dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan klasikal, kegiatan kelompok dan kegiatan individual. Pada kegiatan klasikal, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. Misalnya; kegiatan awal dan akhir dengan menggunakan metode menyanyi, bercakap-cakap, bercerita, dan sebagainya. Kemudian pada kegiatan kelompok, dalam satu satuan waktu tertentu terdapat kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Misalnya; biasanya dilaksanakan pada kegiatan inti, di mana beberapa kegiatan dan antarkelompok melakukan kegiatan yang berbeda.²¹ Sedangkan pada kegiatan individual setiap anak dimungkinkan memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Misalnya: anak yang senang membaca, memilih area membaca dan menulis, anak yang senang sains memilih area IPA.²²

Dalam pelaksanaan PAUD, pada dasarnya semua model pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang sama dalam prosedur pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal dimaksudkan untuk memfokuskan perhatian dan membangkitkan motivasi anak untuk siap mengikuti pelajaran

²⁰ Muhammad Fadhillah. (2012). hlm. 136.

²¹ Setiadi Susilo. (2016). hlm. 143.

²² Setiadi Susilo. (2016). hlm. 144.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

atau kegiatan inti dimana kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah kegiatan awal dan inti berlalu, kegiatan berikutnya adalah kegiatan istirahat dimana kegiatan ini merupakan proses pendinginan setelah melakukan aktivitas pembelajaran, meskipun pada proses ini pembelajaran terus berlanjut seperti saat istirahat makan maka secara tidak langsung dapat pembelajaran tentang makan. Terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan akhir aktivitas pembelajaran untuk menenangkan anak, dengan cara menyimpulkan, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.²³ Guru harus memiliki kemampuan memahami peserta didik dengan berbagai minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi, dan keunikannya agar mampu membantu mereka dalam kesulitan belajar,²⁴ Karena guru merupakan factor dan actor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan prosesnya, bukan sekedar penentu keberlangsungannya semata.²⁵ Untuk memberikan yang terbaik, seorang guru harus menyiapkan materi, model, strategi, dan metode dengan baik.²⁶

Terkait anak usia dini, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan, antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode wisata alam, metode pemecahan masalah, dan metode simulasi. Metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini.²⁷

Tahapan berikutnya adalah tahapan evaluasi/penilaian. Menurut E. Mulyasa, penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar anak didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten.²⁸ Tujuan dilakukannya penilaian ini adalah untuk mengetahui dan menindaklanjuti tumbuh-kembang anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Fungsi dari penilaian adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran termasuk penyusunan program kerja, memberikan bahan pertimbangan bagi guru dalam melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya, memberikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menempatkan anak pada kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, memberikan informasi pada orang tua tentang tumbuh-kembang

²³ Setiadi Susilo. (2016). hlm. 150.

²⁴ E. Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 69.

²⁵ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 288.

²⁶ Akhmad Muhaimin Azzet. (2012). *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 132.

²⁷ Muhammad Fadhillah. (2012). hlm. 163.

²⁸ E. Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 195-196.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

yang dicapai anak dan untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dengan proses pembelajaran di sekolah, serta memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap siswa.²⁹

Aspek penilaian menyangkut seluruh aspek perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut antara lain nilai-nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan fisik motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus.³⁰

Di lembaga PAUD, penilaian dilaksanakan sepanjang waktu, mulai sejak anak tiba di sekolah, bermain, sampai pulang kembali. Dengan adanya penilaian ini, orang tua dapat melanjutkan proses evaluasi di rumah agar informasi mengenai tumbuh kembang anak dapat lebih komprehensif. Namun untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya buku penghubung antara guru dan orang tua.³¹

Model penilaian adalah metode, teknik, atau cara penentuan nilai yang diintegrasikan dengan pembelajaran yang berdasar pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA). Dalam proses pembelajaran sehari-hari, penggunaan model penilaian ini terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri, artinya guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi menyatu dengan aktifitas pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung.³²

Beberapa model penilaian yang dapat digunakan guru di antaranya adalah penilaian unjuk kerja, observasi, catatan anekdot, pemberian tugas, percakapan, skala bertingkat, portofolio, pengembangan perangkat penilaian, penggunaan instrumen standar.³³

Observasi merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku dan perkembangan anak secara terus menerus. Catatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu atau kejadian di luar biasanya. Pemberian tugas/penugasan merupakan penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu tertentu. Percakapan merupakan penilaian untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai suatu hal dengan berdialog.³⁴

Skala bertingkat memuat daftar kata-kata atau persyaratan mengenai tingkah laku, sikap dan kemampuan siswa. Bisa berbentuk bilangan bilangan, huruf, dan atau berbentuk uraian. Portofolio dalam pendidikan merupakan kumpulan tugas atau karya siswa selama

²⁹ Suyadi dan Dahlia. (2014). hlm. 112-113.

³⁰ Suyadi dan Dahlia. (2014). hlm. 116.

³¹ Suyadi dan Dahlia. (2014). hlm. 120.

³² Setiadi Susilo. (2016). hlm. 152.

³³ Setiadi Susilo. (2016). hlm. 153-154.

³⁴ Maman Sutarman dan Asih. (2016). hlm. 109.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaiannya dilakukan dengan membandingkan karya anak dari waktu ke waktu dengan sendirinya. Pengembangan perangkat penilaian merupakan penilaian yang dimungkinkan dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sesuai kebutuhan. Misalnya, untuk mendapatkan gambaran aktivitas anak dalam percobaan *sains* untuk mengetahui minat anak terhadap bahan bacaan. Terakhir penilaian dengan menggunakan instrumen standar untuk mendeteksi tumbuh-kembang anak, untuk mendeteksi tingkat kecerdasan anak dimana dalam penilaian ini biasanya melibatkan pihak lain yang ahli di bidangnya.³⁵

Kriteria penilaian adalah hasil capaian perkembangan anak saat pembelajaran terhadap Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) atau indikator-indikator yang ditentukan dalam RKH. Kriteria penilaian juga merupakan patokan ukuran keberhasilan anak sesuai dengan perkembangannya dan telah disesuaikan dengan indikator yang telah direncanakan sebelumnya. Penetapan kriteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).³⁶

Bentuk penilaian pada PAUD menggunakan bentuk narasi atau uraian singkat dari setiap aspek perkembangan. Sebelum dituangkan dalam bentuk narasi, untuk mempermudah guru pada saat proses penilaian, maka digunakan tanda atau simbol tertentu. Penggunaan tanda atau simbol ini hanya digunakan dalam alat penilaian bukan pada buku pelaporan untuk orang tua. Penggunaan simbol ini juga terlihat lebih menarik.

Setelah penilaian sudah dilakukan, maka hasilnya akan dilaporkan dalam pelaporan hasil penilaian. Pelaporan hasil penilaian adalah kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru kepada orangtua dan pihak-pihak yang relevan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasarnya.

Frekuensi pelaporan hasil penilaian, pengukuran, dan asesmen terhadap peserta didik secara terprogram dilakukan satu semester sekali, terkecuali ada kondisi khusus pelaporan dapat dilakukan dalam waktu-waktu tertentu.³⁷

Bentuk pelaporan dapat dikemas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga dengan memperhatikan tujuan dan manfaat pelaporan penilaian. Bisa berbentuk buku atau kartu penilaian.³⁸

³⁵ Setiadi Susilo. (2016). hlm. 154.

³⁶ Setiadi Susilo. (2016). hlm. 155.

³⁷ Setiadi Susilo. (2016). hlm. 156.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer diambil berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan wali kelas masing-masing kelompok, kemudian data yang diperoleh dicatat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder dalam laporan ini diambil dari buku-buku dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif".³⁹ Jadi, penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dan dalam hal ini sesuai dengan keadaan atau fakta yang ditemukan peneliti di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui beberapa hal terkait implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Tahfizhul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019, yaitu:

Pertama, dalam tahap perencanaan kurikulum, ada beberapa perencanaan yang dibuat yaitu: (1) perencanaan program tahunan, yang disusun oleh pimpinan beserta tim manajemen dan tertuang dalam bentuk lembaran yang dinamakan Kalender Akademik atau Kalender Pendidikan. (TA-Wali Kelas TK B2, 4-10-2018). Kalender pendidikan digunakan selama acuan pembelajaran untuk hari efektif (HEF), minggu efektif (ME), dan hari libur (HL) selama ajaran yang ditempuh. Pada tahun ajaran 2018/2019, pembelajaran dimulai pada hari senin tanggal 23 Juli 2018. Sedangkan MTS dimulai sepekan sebelumnya. (2) Program semester, yang disusun dalam bentuk kolom yang berisi rincian tema dan prakiraan alokasi waktu. Pembuatannya mengadopsi buku Panduan Kurikulum

³⁸ Setiadi Susilo. (2016). hlm. 157.

³⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 8.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

Karya Nur'ani Mustain. (3) Kegiatan Mingguan (RKM), yang disusun sebagai perencanaan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai yang berisi tema dan subtema. (4) Status Kegiatan Harian (SKH/RKM), diisi sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai sebagai bentuk perencanaan pembelajaran. (ER-Kepala Sekolah, 24-05-2019).

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa TK Tahfidzul Qur'an telah melakukan proses penyusunan perencanaan kurikulum yaitu mulai dari penyusunan kalender akademik, jam kurikulum, Prota, Promes, dan RKM.⁴⁰

Kedua, dalam tahap pengorganisasian kurikulum, terkait bentuk pembelajarannya berbentuk klasikal. Mengingat ruangan dan waktu yang terbatas, bentuk kegiatan ini cukup efektif dilakukan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa bentuk kegiatan yang terus menerus seperti ini akan membuat anak menjadi bosan karena monoton dan kurang memperhatikan minat individu.⁴¹

Sedangkan terkait program kegiatan pembelajaran, terdapat tiga bidang pengembangan yang dipelajari yaitu (1) bidang pengembangan pembentukan perilaku, meliputi kegiatan belajar seperti akidah, akhlak, fiqih ibadah, tarikh atau siroh, sosial, emosional, dan kemandirian, (2) bidang pengembangan dan kemampuan dasar seperti berbahasa, kognitif atau matematika, fisik motorik (olahraga, ekstrakurikuler riuhlah, dan berenang), dan seni (menggambar, mewarnai, dan melukis), dan (3) bidang pengembangan keilmuan, seperti hafalan Al-Qur'an, Hadits, dan doa harian, membaca AIRMA (Anak Islam Rajin Membaca Al-Qur'an), membaca dan menulis Bahasa Indonesia, membaca dan menulis Bahasa Arab, dan pelajaran Bahasa Inggris.

Jika dilihat pengorganisasian materi yang telah diuraikan di atas, sudah cukup baik disusun untuk memberikan rangsangan kepada anak usia dini. Selain memberikan rangsangan pada otak kiri, rangsangan juga diberikan pada otak kanan anak. Meskipun perkembangan anak berbeda-beda, bila anak distimulasi sejak dini maka akan ditemukan potensi paling unggul dalam dirinya.⁴² Selain itu, materi yang telah diberikan di atas tidak hanya materi-materi umum tetapi juga menitikberatkan pada materi-materi *diniyyah* yang diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap kemajuan pendidikan Islam. Rahendra Maya dan Iko Lesmana mengemukakan bahwa pendidikan itu sendiri mampu mengatasi kemunduran umat Islam melalui kemajuan pendidikan Islam.⁴³

⁴⁰ Setiadi Susilo. (2016). hlm. 144-148.

⁴¹ Setiadi Susilo. (2016). hlm. 142.

⁴² Zainal Aqib. (2011). hlm. 18.

⁴³ Rahendra Maya dan Iko Lesmana. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01 (02). hlm. 293.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

Ketiga, tahap pelaksanaan kurikulum dalam kaitannya dengan prosedur pembelajaran, langkah-langkahnya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai pada pukul delapan pagi, bel dibunyikan oleh guru/petugas piket. Lalu para siswa dikumpulkan di aula oleh salah satu guru yang bertugas memimpin/petugas piket baris. Pada awal kegiatan ini, para siswa berbaris untuk melaksanakan dzikir pagi, muroja'ah materi serta pengenalan materi baru yang disesuaikan dengan jadwal materi pada hari itu sebelum materi di dalam kelas diberikan oleh masing-masing guru kelompok. Kegiatan awal ini berlangsung selama 30 menit yaitu mulai pukul delapan pagi hingga pukul delapan lebih 30 menit. Berikutnya saat para siswa masuk kelas, barulah kegiatan inti dimulai. Pada kegiatan inti, dimana guru kelas memimpin para siswa di kelas untuk melakukan muroja'ah Al Qur'an didampingi oleh masing-masing guru pendamping mulai selama 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi umum atau akademis selama 15 menit dan 15 menit berikutnya para siswa mempraktekkan dalam bentuk latihan (menulis di buku latihan) sampai bel istirahat berbunyi. Bagi siswa yang belum selesai mengerjakan latihan, dapat melanjutkan menulis latihan yang diberikan guru kelas sampai bel masuk kelas berbunyi yaitu pukul 10 pagi. Dalam masa itu, para guru sambil melakukan privat baca dan langsung memberikan penilaian pada buku latihan tersebut. Nilai yang diberikan berbentuk huruf A dan B, terkadang berbentuk bintang tiga dan dua atau pun bisa juga kombinasi keduanya.

Tercapainya program pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung kepada peran guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas.⁴⁴ Proses pembelajaran yang telah diuraikan di atas, pada pelaksanaannya tetap berdasarkan kondisi situasi yang terjadi di lapangan. Ada kalanya pada saat jam istirahat anak-anak tidak hanya makan dan bermain, tetapi masih melanjutkan proses pembelajaran seperti yang hampir setiap hari terjadi yakni pada jam istirahat siswa masih melakukan privat baca dengan gurunya di kelas maupun aula di sela-sela waktu istirahat mereka.

Keempat, tahap evaluasi/penilaian kurikulum, evaluasi kurikulum dipimpin oleh Kepala TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman dan dilaksanakan oleh seluruh guru yang mengajar di dalam kelas pada setiap hari. Evaluasi juga biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Jum'at bersama pimpinan dan para guru. Hasil laporan yang diberikan tersebut diinformasikan melalui *grup whatsapp* setiap sepekan sekali. Dengan

⁴⁴ Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01). hlm. 119.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

harapan para orang tua/wali murid tahu sampai dimana materi telah disampaikan dan diharapkan para wali murid dapat melanjutkan proses evaluasi di rumah.

Hal tersebut membuktikan bahwa evaluasi di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru, namun dilakukan oleh para orang tua di rumah melalui laporan yang diberikan oleh guru kelas masing-masing kelompok. Tidak hanya laporan yang berbentuk pesan di *whatsapp*, namun pelaporan dan pencatatan evaluasi dilakukan juga dalam sebuah buku penghubung yang dinamakan Buku Komunikasi. Dalam buku tersebut, dicatat materi apa saja yang telah disampaikan sejak pembelajaran pertama hingga terakhir, serta tertuang juga penilaiannya.

Model penilaian yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja, observasi, catatan anekdot, hasil karya, percakapan, dan portofolio. Pencatatan penilaian dilakukan pula pada setiap akhir semester genap dan ganjil setelah dilakukan evaluasi pembelajaran pada ujian semester.

Pada penilaian observasi, semua guru telah melakukan pengamatan terhadap fakta yang terjadi pada anak. Namun, tidak semua guru mencatat secara sistematis fakta yang terjadi pada masing-masing anak tersebut. Sehingga, ketika akhir tahun ajaran baru, para guru pada masing-masing kelompok melakukan diskusi mendalam terhadap siapa yang berhak mendapatkan hadiah atas prestasi secara umum, akademik, dan kreativitas di kelas.

Seharusnya observasi tidak hanya dilakukan dengan pengamatan, namun juga dilakukan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fakta atau fenomena-fenomena yang sedang dijadikan pengamatan.⁴⁵ Jika dilihat dari format yang sudah disediakan sekolah, peneliti melihat seharusnya pencatatan observasi ini dapat dilakukan pada lembar SKH pada kolom penilaian, dan pada kolom penilaian yang ada di buku Komunikasi. Namun sangat disayangkan, bahwa pada format tersebut ditemukan masih dalam keadaan kosong atau jarang sekali dinilai.

Pada catatan anekdot, tidak semua tingkah laku anak dicatat oleh guru. Hanya tindakan-tindakan nakal saja yang dicatat oleh guru. Itu pun tidak semua guru dapat memiliki kesempatan untuk mencatatnya. Pada praktik lapangannya, diketahui banyak guru yang lupa untuk mencatatnya. Catatan anekdot pada dasarnya merupakan bagian dari teknik observasi, hanya saja pada teknik ini tidak mengadakan komunikasi dengan anak yang diamati dan hanya mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna. Sebab, setiap tingkah laku anak merupakan bentuk perkembangan yang sangat bermakna bagi dirinya.⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Fadhillah. (2012). hlm. 230.

⁴⁶ Muhammad Fadhillah. (2012). hlm. 233.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

Pada bentuk penilaian percakapan, tidak ada pedoman percakapan khusus baik secara terstruktur atau pun tidak. Para guru hanya melakukan percakapan secara menyeluruh kepada para siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya spontan disesuaikan dengan tema dan terkadang disesuaikan dengan kejadian apa yang sering terjadi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019, dapat diketahui bahwa TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta telah mengimplementasikan manajemen kurikulum. Dalam implementasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan sudah cukup baik, meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pertama, seperti pada implementasi perencanaan kurikulum yang dilakukan telah sesuai dengan proses penyusunan perencanaan kurikulum. Penyusunan dilakukan oleh Kepala Sekolah beserta pimpinan lainnya dimana untuk materi kurikulumnya mengadopsi dari buku *Panduan Kurikulum* karya Nur'ani Mustain dan ditambah dengan buku *Evaluasi Tahfidz* terbitan sekolah itu sendiri.

Kedua, bila dilihat dari bentuk kegiatannya, pengorganisasian kurikulum sudah sesuai dimana bentuk klasikal dipilih dan digunakan dalam proses pembelajarannya karena bentuk ini merupakan bentuk yang tepat bila digunakan dalam kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pembagian materi telah disesuaikan dengan buku *Panduan Kurikulum* yang menjadi acuan yaitu karya Nurani Musta'in dan tambahan karya lainnya.

Ketiga, pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana kurikulum dimana terjadi dalam proses belajar mengajar antara guru dan para murid. Dalam hal ini guru merupakan pemimpin pembelajaran sehingga sangat berperan penting dalam proses penyampaian materinya dimana prosedur pembelajarannya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan penutup. Semuanya sangat bergantung terhadap peran guru. Dan semua mengacu pada pedoman yang telah ditentukan dalam kalender akademik, pedoman kurikulum yang sudah diberikan, dan SKH yang telah dibuat oleh masing-masing wali kelas kelompok. Meskipun sempat terjadi kelalaian dalam pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang harusnya tertuang dalam SKH, namun sepanjang Tahun Ajaran 2018/2019 pelaksanaannya sudah dapat dikatakan cukup baik.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

Keempat, dalam evaluasi kurikulum di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019 telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada dalam evaluasi kurikulum yang sebenarnya. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pengelolaan program yang sudah dirancang dan dilaksanakan guna mencapai tujuan visi-misi lembaga apakah sudah sesuai atau belum. Di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta senantiasa melakukan evaluasi harian, pekanan, dan semester guna memantau suksesnya program yang telah disusun baik dari pihak sekolah yaitu pimpinan dan para guru maupun dari pihak wali murid melalui buku *Komunikasi*, catatan anekdot, ujian semester, laporan yang berbentuk *chat whatsapp* di grup, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. dan Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02).
- Sarifudin. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01).

Sumber dari Buku

- Aqib, Z. (2011). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Azzet, A.M. (2012). *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: AnImage.
- Fadhillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Lampung: CV Gre Publishing.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruhimat, T. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, S. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media.
- Sutarman, M. dan Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suyadi dan Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.